

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara sangat tergantung pada mutu pendidikan penduduknya terutama generasi muda saat ini. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang memiliki suatu tujuan. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mengarahkan perkembangan fisik, emosional, ataupun etikanya ke arah yang lebih baik lagi. Agar mencapai semua perkembangan tersebut maka dapat ditempuh dengan belajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil interaksi antar manusia ataupun dengan lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sugihartono., dkk, 2013: 74).

Belajar mempunyai peran yang penting dalam menghadapi kehidupan karena dengan belajar kita bisa mengerti hal-hal yang bermanfaat untuk menjalankan kehidupan agar tidak mengalami kesulitan ataupun hambatan. Belajar merupakan tanggung jawab setiap manusia dan kualitas hasil belajar tergantung pada kemampuan manusia itu sendiri, kegiatan belajar bertujuan untuk membantu manusia agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam rangka mencapai perkembangan seoptimal mungkin. Belajar dapat menghasilkan perubahan-perubahan dari dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan itu terjadi, diperlukan adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar yang telah dicapai, hal ini yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dapat diukur dengan kemampuan intelektual yang tinggi, melainkan akan ada banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Susanto,

2016: 12). Faktor internal yang meliputi kecerdasan, minat, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan, serta kondisi kesehatan fisik dan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan (Intelegensi), akan tetapi kecerdasan bukan hanya mencakup kecerdasan intelektual saja yang paling utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar, namun berkembang pada aspek-aspek psikis seperti kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Menurut Goleman (2007: 45) menyatakan bahwa “Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdo’a”. Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah hasrat dan dorongan kebutuhan belajar peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2007:23). Dari pengertian tersebut dapat dianalisa, bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan yang diperlukan peserta didik untuk belajar agar tujuannya dapat dicapai. Dengan motivasi yang tinggi dapat membantu dalam pencapaian prestasi yang optimal.

Motivasi merupakan pendukung kecerdasan emosional apabila peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar berarti peserta didik tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik karena motivasi merupakan suatu penggerak di dalam diri peserta didik yang kompleks yang menyebabkan perubahan energi pada diri peserta didik berdasarkan dorongan perasaan emosi didalam diri karena adanya kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, kecerdasan emosional dan motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan

peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Mata pelajaran yang dimaksud khususnya pada mata pelajaran biologi. pembelajaran biologi mengharuskan peserta didik agar dapat memahami, menemukan dan menjelaskan konsep-konsep dalam biologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas XI MIPA SMAN 1 Plumbon pada hari selasa tanggal 2 Januari 2021, diperoleh informasi bahwa peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran, tidak adanya keinginan untuk bertanya apabila guru tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik, banyak peserta didik yang mempunyai sikap acuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran biologi masih terdapat beberapa peserta didik yang sibuk bercerita dan bercanda dengan temannya, melamun, bermain handphone, bahkan ada juga peserta didik yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Peserta didik beralasan karena materi biologi khususnya pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan lumayan susah dan menuntut mereka untuk menghafal. Jika diberi latihan soal maupun pekerjaan rumah, ada beberapa peserta didik yang terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengerjakan. Hal itu dikarenakan peserta didik masih malas, acuh, kurang menyukai mata pelajaran tersebut, dan tidak menyukai cara mengajar yang diberikan. Selain itu juga terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena peserta didik tersebut tidak dapat mengendalikan diri (mengontrol emosi) mereka sendiri, masalah yang terjadi di luar sekolah terbawa-bawa sampai di sekolah, kurangnya motivasi belajar dan lain-lain.

Pada proses pembelajaran biologi diperlukan strategi, bermacam pendekatan, metode, media, agar peserta didik lebih aktif belajar dan memudahkan dalam memahami konsep, prinsip-prinsip biologi sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik lebih baik. Namun dikarenakan adanya pandemi maka saat ini pembelajaran menggunakan dua metode yaitu *e-learning* dan tatap muka dengan durasi belajar yang terbatas tidak seperti biasanya,

sehingga ada keterbatasan guru dalam menyampaikan materi dan tidak sempat dilakukan praktikum di sekolah yang membuat hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan, bahwa adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan emosi seseorang sangat mempengaruhi pola pikirnya dalam bertindak. Sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Pengendalian diri atau pengelolaan emosi, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Motivasi belajar itu sangat penting artinya dalam proses kegiatan belajar peserta didik, karena fungsinya di sini adalah untuk mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang serupa, maka kecerdasan emosional dihubungkan dengan motivasi belajar pada mata pelajaran biologi khususnya pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan akan menjadi suatu kombinasi yang baik dalam meraih hasil belajar sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) mengapa aspek pengukuran utama dalam prestasi akademik menggunakan pengukuran tingkat kecerdasan intelektual (IQ)?;
- 2) mengapa aspek pengukuran dalam prestasi akademik selalu berkaitan dengan aspek kognitif?;
- 3) bagaimana faktor kecerdasan emosional, dapat menjadi aspek lain yang dapat dipertimbangkan dalam penentu prestasi akademik peserta didik?;
- 4) apakah faktor motivasi belajar dapat menjadi aspek lain yang dapat dipertimbangkan dalam penentu prestasi akademik peserta didik?;
- 5) adakah korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik;
- 6) seberapa besar korelasi antara kecerdasan emosional dan motivasi dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada

tumbuhan?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut:

- 1) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi;
- 2) variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar biologi, sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan;
- 3) subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon tahun ajaran 2021/2022;
- 4) kecerdasan emosional yang diukur terdiri dari tiga aspek, meliputi penilaian dan ekspresi emosi, regulasi emosi, dan pemanfaatan emosi dalam menyelesaikan masalah; dan
- 5) motivasi belajar yang diukur terdiri dari empat aspek, yaitu perhatian, relevansi, kepercayaan dan kepuasan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Materi Struktur dan Fungsi Jaringan pada Tumbuhan (Studi Korelasi di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon Tahun Ajaran 2021/2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon?

- 2) Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon?
- 3) Adakah hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan isi dari penelitian ini, peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang ada pada penelitian ini:

- 1) Hasil belajar peserta didik adalah hasil akhir dari proses pembelajaran timbal balik antar guru dan peserta didik. Hasil belajar peserta didik didapat melalui soal tes yang diberikan oleh guru. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan yaitu data nilai ulangan harian peserta didik kelas XI MIPA pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang lebih baik dan juga dapat memahami orang lain dengan baik, yang didapatkan dari skor total peserta didik setelah mengisi angket yang diberikan. Pada penelitian ini aspek kecerdasan emosional yang diukur kepada peserta didik terdiri dari 3 aspek yaitu *appraisal expression of emotion*, *regulation of emotion*, dan *utilization of emotion*. Ketiga aspek disusun dalam sebuah instrumen SSEIT menjadi 26 item pernyataan yang sudah tervalidasi yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 kelompok jawaban yang mengacu pada skala *likert*.
- 3) Motivasi belajar adalah suatu perilaku yang ditimbulkan dari kekuatan dorongan dalam diri maupun dari luar untuk mencapai suatu tujuan, yang didapatkan dari skor total peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mengisi angket yang diberikan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah kuesioner *Instructional Materials Motivation Survey* (IMMS) dari John Keller. Indikator motivasi belajar yang

dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan kenaikan motivasi belajar peserta didik yaitu adanya *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri), dan *satisfaction* (kepuasan). Motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 36 pernyataan yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 kelompok jawaban yang mengacu pada skala *likert*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon.
- 2) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon.
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Plumbon.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Kegunaan Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar serta telaahnya terhadap aspek-aspek lain yang mendasari dalam pengaplikasiannya dalam bidang pendidikan.
- b) Sebagai wujud kontribusi berupa teori bagi para peneliti serta pihak lain, dimana hasil penelitian ini merupakan masukan terhadap permasalahan yang baru berupa permasalahan pembelajaran yang perlu dikaji lagi lebih lanjut.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai informasi mengenai hubungan kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.

b) Bagi Guru

Memberikan masukan dan informasi pada guru mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

c) Bagi Peserta Didik

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Biologi khususnya pada sub materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan.

d) Bagi Penulis

Sebagai calon guru perlu mengetahui informasi baru, terlebih yang berhubungan dengan peserta didik, supaya pada saat pelaksanaan terjun ke lapangan untuk mengajar dapat melaksanakannya dengan baik.